

**PARTISIPASI DIGITAL MASYARAKAT DALAM
PELESTARIAN TRADISI ABDA'U SEBAGAI
PARIWISATA BERBASIS KOMUNITAS**
(Studi Kasus di Negeri Tulehu Kabupaten Maluku Tengah)

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
MALANG
2026**

RINGKASAN

Ririn Dwi Iriyanti Tatuhey, 2026, **Partisipasi Digital Masyarakat dalam Pelestarian Tradisi Abda'u sebagai Pariwisata Berbasis Komunitas (Studi Kasus di Negeri Tulehu Kabupaten Maluku Tengah**. Dr. Hayat, S.AP., M.Si dan Hirshi Anadza, S.Hub.Int., M.Hub.Int. 21,233, 107, xx.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pelestarian Tradisi Abda'u sebagai warisan budaya takbenda masyarakat Negeri Tulehu yang memiliki nilai religius, sosial, dan kearifan lokal, serta berpotensi dikembangkan sebagai pariwisata berbasis komunitas. Di tengah perkembangan teknologi digital dan arus modernisasi, pelestarian Tradisi Abda'u menghadapi berbagai tantangan, antara lain menurunnya antusiasme generasi muda serta belum optimalnya pemanfaatan media digital sebagai sarana pelestarian dan promosi budaya. Oleh karena itu, partisipasi digital masyarakat menjadi aspek penting dalam menjaga keberlanjutan tradisi tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan bentuk, peran, dan tantangan partisipasi digital masyarakat dalam pelestarian Tradisi Abda'u. Analisis penelitian ini didasarkan pada teori digital citizenship yang dikemukakan oleh Ribble (2015), yang menekankan akses digital, komunikasi digital, literasi digital, etika digital, hak dan tanggung jawab digital, serta didukung oleh konsep Community Based Tourism (CBT) yang menempatkan masyarakat lokal sebagai pelaku utama dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata.

Hasil analisis menunjukkan bahwa partisipasi digital masyarakat dalam pelestarian Tradisi Abda'u diwujudkan melalui pemanfaatan media sosial untuk dokumentasi, promosi, penyebaran informasi, dan komunikasi budaya, dengan generasi muda berperan dominan dalam pengelolaan konten digital serta pemerintah negeri sebagai fasilitator. Hasil penelitian mencerminkan praktik *digital citizenship* yang sejalan dengan prinsip pariwisata berbasis komunitas, meskipun masih menghadapi kendala berupa keterbatasan literasi digital, infrastruktur teknologi, dan pengelolaan promosi yang belum optimal.

Kesimpulannya yaitu keterlibatan aktif masyarakat dalam membagikan konten digital yang dibuat panitia secara intens melalui media sosial sebagai bentuk promosi dan dokumentasi. Tetapi, masih diperlukan peningkatan kapasitas, dukungan teknologi, serta kolaborasi berkelanjutan antara masyarakat dan pemerintah untuk menjaga keberlanjutan tradisi tersebut. Saran yang dapat diberikan yaitu penguatan pengelolaan arsip digital Tradisi Abda'u, peningkatan kualitas konten digital secara bertahap, penyusunan pedoman digital berbasis adat, penguatan koordinasi antar panitia, tokoh adat, dan pemerintah, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana edukasi budaya.

Kata Kunci: *Partisipasi Digital, Budaya, Tradisi Abda'u, Pariwisata Berbasis Komunitas, Kewargaan Digital*

SUMMARY

Ririn Dwi Iriyanti Tatuhey, 2026, **Digital Community Participation in the Preservation of the Abda'u Tradision as Community-Based Tourism (A Case Study in Tulehu Village, Central Maluku Regency)** Dr. Hayat, S.AP., M.Si dan Hirshi Anadza, S.Hub.Int., M.Hub.Int. 21,233, 107, xx.

This research is motivated by the importance of preserving the Abda'u Tradition as an intangible cultural heritage of the Tulehu community, which embodies religious, social, and local wisdom values and has the potential to be developed as community-based tourism. In the midst of rapid technological development and modernization, the preservation of this tradition faces several challenges, including declining interest among the younger generation and the limited use of digital media for cultural preservation and promotion. Therefore, community digital participation plays a crucial role in ensuring the sustainability of the tradition.

This study employs a qualitative method with a descriptive approach to explore the forms, roles, and challenges of community digital participation in preserving the Abda'u Tradition. The data are analyzed descriptively based on Ribble's (2015) digital citizenship theory, which emphasizes digital access, digital communication, digital literacy, digital ethics, and digital rights and responsibilities. The analysis is further supported by the concept of Community-Based Tourism (CBT), which positions local communities as the primary actors in tourism management and development.

The results show that community digital participation is reflected in the use of social media for documentation, promotion, information dissemination, and cultural communication. The younger generation plays a dominant role in managing digital content, while the village government acts as a facilitator. These practices demonstrate the implementation of digital citizenship principles aligned with community-based tourism. However, challenges remain, including limited digital literacy, inadequate technological infrastructure, and suboptimal promotional management. Therefore, strengthening digital capacity, improving technological support, enhancing coordination among stakeholders, and developing culturally based digital guidelines are necessary to ensure the sustainability of the Abda'u Tradition.

Keywords: Digital Participation, Cultural, Abda'u Tradition, Community Based Tourism, Digital Citizenship

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah memegang peran utama dalam penyelenggaraan administrasi publik sebagai penanggung jawab utama dalam pemenuhan kebutuhan dan penyelesaian berbagai masalah publik. Namun administrasi publik tidak hanya berfokus pada peran pemerintah semata, melainkan juga berkembang sebagai disiplin ilmu yang memanfaatkan pendekatan multidisipliner dengan menggabungkan teori dan praktik dari bidang ekonomi, manajemen, hukum, politik, dan sosiologi (Uwizeyimana & Basheka, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa penyelesaian masalah publik membutuhkan sinergi berbagai keahlian dan partisipasi aktif masyarakat serta sektor swasta agar pelayanan kepada masyarakat dapat tercapai secara optimal. Menurut Sandra van Thiel, sektor publik saat ini telah berkembang menjadi lebih luas dengan melibatkan berbagai aktor lain. Sejak awal 1980-an, peran lembaga semi-pemerintah, organisasi nirlaba (termasuk LSM dan yayasan), serta badan usaha milik negara semakin meningkat. Selain itu, masyarakat, kelompok kepentingan, organisasi masyarakat sipil, dan sektor swasta juga semakin aktif terlibat dalam proses perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan publik (Thiel, 2014).

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan keberagaman etnis dan budaya, sehingga memiliki potensi yang besar dalam pengembangan objek wisata berbasis kebudayaan. Keberagaman tersebut menjadikan Indonesia sebagai destinasi wisata yang tidak hanya menawarkan pengalaman rekreasi, tetapi juga

memberikan nilai edukatif melalui pemahaman terhadap identitas budaya di setiap daerah yang dikunjungi. Setiap daerah di Indonesia memiliki budaya yang diwariskan secara turun-temurun sejak masa nenek moyang dan masih dilestarikan hingga saat ini. Hal ini menuntut adanya inovasi dan kolaborasi dalam pelestarian tradisi.

Sejalan dengan itu menurut Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, pelestarian adalah serangkaian upaya yang dilakukan secara sadar dan berkelanjutan untuk merawat, melindungi, mempertahankan, serta mengembangkan sesuatu yang tumbuh dan hidup dalam masyarakat, baik berupa benda, pola aktivitas, maupun gagasan atau nilai-nilai yang diwariskan (Hasibuan dkk., 2022). Pelestarian tradisi tidak hanya bergantung pada pemerintah dan tokoh adat saja, tetapi juga pada partisipasi aktif masyarakat yang memegang peran kunci dalam menjaga keberlangsungan tradisi.

Upaya pelestarian tersebut dilakukan untuk menjaga keberlangsungan nilai-nilai budaya lokal agar tetap hidup dan dapat diteruskan kepada generasi berikutnya. Sesuai dengan Pasal 41 Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, disebutkan bahwa “setiap orang berhak untuk berpartisipasi dalam pemajuan kebudayaan”. Hal ini menegaskan bahwa pelestarian tradisi bukan hanya menjadi tanggungjawab pemerintah, tetapi juga masyarakat sebagai pelaku budaya. Oleh karena itu, kajian mengenai partisipasi masyarakat lokal dalam pelestarian Tradisi Abda’u menjadi penting untuk menggambarkan sejauh mana hak dan peran tersebut telah diimplementasikan dalam kehidupan masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, Peraturan Daerah

Provinsi Maluku Nomor 16 Tahun 2019 mengatur Tentang Penataan Desa Adat. PERDA ini bertujuan melestarikan dan memajukan adat, tradisi, dan budaya masyarakat Desa dan mendorong prakarsa, gerakan, dan partisipasi masyarakat Desa untuk pengembangan potensi dan aset Desa guna kesejahteraan bersama.

Pemerintah dan masyarakat turut berperan aktif dalam mendukung pelestarian budaya daerah sebagai bagian dari pengembangan sektor pariwisata, sehingga kegiatan wisata tidak hanya bersifat rekreatif, tetapi juga memberikan wawasan edukatif mengenai kekayaan budaya lokal. Sejalan dengan hal tersebut, pariwisata budaya menjadi salah satu subsektor yang berkembang pesat dan memiliki kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi dan pelestarian budaya lokal (Tama & Lanin, 2025).

Warisan budaya merupakan aset kultural yang memiliki nilai penting dalam pemahaman dan pengembangan sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan sekaligus berperan dalam membentuk dan memperkuat jati diri masyarakat. Warisan budaya dipahami sebagai suatu identitas dan ciri khas yang melekat pada individu maupun kelompok, yang memiliki keterkaitan dengan suatu daerah tertentu. (Putra dkk., 2024). Warisan budaya diklasifikasikan berdasarkan bentuk budayanya, maka dari itu warisan budaya dapat diklasifikasikan yakni warisan budaya benda (*tangible culture heritage*) dan warisan budaya tak benda (*intangible culture heritage*).

UNESCO (2009) menegaskan bahwa warisan budaya takbenda seperti tradisi, lisan, seni pertunjukan, ritual, acara perayaan, serta praktik sosial yang merupakan aset berharga dalam membentuk identitas suatu komunitas. Ketika

dikelola dengan baik, warisan budaya ini tidak hanya dapat dilestarikan, tetapi juga menjadi daya tarik wisata yang memperkuat perekonomian masyarakat lokal.

Perkembangan teknologi digital dan media sosial di Indonesia menunjukkan tren yang cukup signifikan. Berdasarkan hasil penelitian We Are Social, dari total populasi Indonesia sebesar 265,4 juta jiwa, sebanyak 130 juta jiwa atau sekitar 49 persen merupakan pengguna aktif media sosial. Selain itu, sekitar 120 juta orang atau setara dengan 45 persen dari total populasi mengakses media sosial melalui perangkat mobile. Dalam kurun waktu satu minggu, pengguna media sosial yang aktif mengakses atau daring mencapai 37 persen, dengan Facebook (FB) sebagai salah satu platform media sosial yang paling diminati dan masuk dalam tiga besar teratas di Indonesia (Hayat dkk., 2020).

Tingginya penggunaan media sosial menunjukkan bahwa ruang digital telah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat, termasuk sebagai sarana partisipasi sosial dan budaya. Kondisi ini membuka peluang besar bagi masyarakat lokal untuk terlibat aktif dalam pelestarian tradisi melalui partisipasi digital, seperti dokumentasi, promosi, dan penyebaran informasi budaya.

Negeri Tulehu yang terletak di Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku, memiliki salah satu warisan budaya takbenda yang unik dan kaya nilai, yakni Tradisi Abda'u. Tradisi ini adalah sebuah ritual yang bernilai religius dan kultural, yang diselenggarakan secara rutin setiap tahunnya. Prosesi Abda'u menampilkan arak-arakan ribuan pemuda dari berbagai kelompok sosial yang membawa bendera tauhid dan mengenakan pakaian khas sambil mengelilingi kampung dengan iringan tifa dan syair pujian (Mony, 2016).

Di zaman yang serba digital seperti saat ini, pemanfaatan media digital menjadi kebutuhan penting dalam pelestarian budaya. Media digital memungkinkan budaya lokal untuk dikenal lebih luas dan diwariskan kepada generasi muda secara lebih adaptif. Namun demikian, Hayat dkk., (2019) menemukan bahwa keterbatasan infrastruktur teknologi dan rendahnya pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) masih menjadi faktor penghambat dalam pengelolaan potensi budaya. Kondisi ini relevan dengan pelestarian Tradisi Abda'u, di mana keterbatasan akses teknologi dan fasilitas digital turut memengaruhi partisipasi digital masyarakat dalam upaya pelestarian budaya.

Tradisi Abda'u adalah sebuah ritual yang memadukan nilai-nilai ajaran Islam dengan kearifan lokal masyarakat, yang ditampilkan melalui rangkaian prosesi khas. Salah satu keunikannya terlihat pada hewan kurban berupa kambing yang dibalut kain putih dan sarung batik, lalu diarak dengan cara digendong mengelilingi kampung. Selain itu, bendera religi diperebutkan agar dapat mempertahankan posisi yang lebih tinggi, darah hewan qurban turut menjadi bagian dari prosesi yang diperebutkan, sementara dagingnya dibagikan untuk kepentingan masyarakat. Ibu-ibu berpartisipasi dalam melemparkan wewangian dari daun dan bunga yang disertai dengan uang dan membersihkan diri dari campuran air dan darah hewan qurban sebagai simbol penyucian spiritual (Sulaeman dkk., 2019).

Pembangunan masyarakat tidak hanya berorientasi pada pembangunan fisik, tetapi juga pada pembangunan sumber daya manusia sebagai pelaku utama

pembangunan sosial dan budaya. Tanpa keterlibatan aktif masyarakat, pembangunan termasuk pelestarian budaya lokal tidak akan berjalan secara berkelanjutan (H. Hayat dkk., 2018). Dalam konteks pelestarian Tradisi Abda'u, keterlibatan masyarakat menjadi faktor kunci dalam menjaga nilai-nilai budaya agar tetap hidup dan relevan dengan perkembangan zaman. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, partisipasi masyarakat tidak lagi terbatas pada praktik konvensional, tetapi juga berkembang melalui pemanfaatan media digital yang memungkinkan keterlibatan lebih luas dalam dokumentasi, promosi, dan pewarisan tradisi lokal seperti Tradisi Abda'u di Negeri Tulehu.

Tradisi Abda'u yang dilaksanakan oleh masyarakat Tulehu setiap tahun mencerminkan partisipasi aktif warga dalam melestarikan nilai budaya yang diwariskan turun-temurun. Tradisi ini dahulu hanya dapat diikuti dan disaksikan oleh masyarakat internal kini telah dibuka untuk umum, dengan tujuan memperluas jangkauan pengenalan budaya. Keberlanjutannya tidak hanya memperkuat identitas masyarakat lokal, tetapi juga menjadi daya tarik dalam sektor pariwisata di Maluku (Sulaeman dkk., 2019).

Gambar 1 1 Atraksi Tradisi Abda'u



Sumber: data yang diperoleh penulis, 2025

Pemerintah Provinsi Maluku telah menetapkan Tradisi Abda'u sebagai bagian dari agenda wisata budaya tahunan yang diharapkan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke Maluku, dan didorong untuk menjadi ikon budaya daerah dalam kalender pariwisata nasional (Azis, 2024). Namun, potensi besar yang dimiliki oleh Tradisi Abda'u belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal. Masih terdapat keterbatasan dalam pengelolaan tradisi ini secara professional, terutama dalam hal partisipasi masyarakat yang berkelanjutan dan promosi digital.

Perkembangan zaman membawa dampak pada melemahnya tradisi dan budaya. Hayat & Amalia (2019) menyebutkan bahwa dinamika teknologi, perilaku hedonis, individualisme, serta degradasi moral menjadi faktor utama penyebabnya. Untuk mencegah punahnya budaya, diperlukan berbagai upaya pelestarian, salah satunya melalui penguatan sektor pariwisata. Dengan demikian, keterlibatan aktif masyarakat setempat dalam menjaga dan mengembangkan Tradisi Abda'u menjadi penting agar tradisi ini tidak hanya bertahan sebagai ritual seremonial, tetapi juga memiliki nilai sosial, edukatif, dan ekonomi yang berkelanjutan.

Pelestarian Tradisi Abda'u masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain menurunnya antusiasme generasi muda akibat pengaruh modernisasi dan globalisasi, serta perubahan gaya hidup masyarakat. Dalam konteks ini, partisipasi masyarakat menjadi faktor yang sangat penting. Tanpa adanya partisipasi masyarakat, tradisi akan sulit untuk terus dilestarikan. Partisipasi tersebut tidak

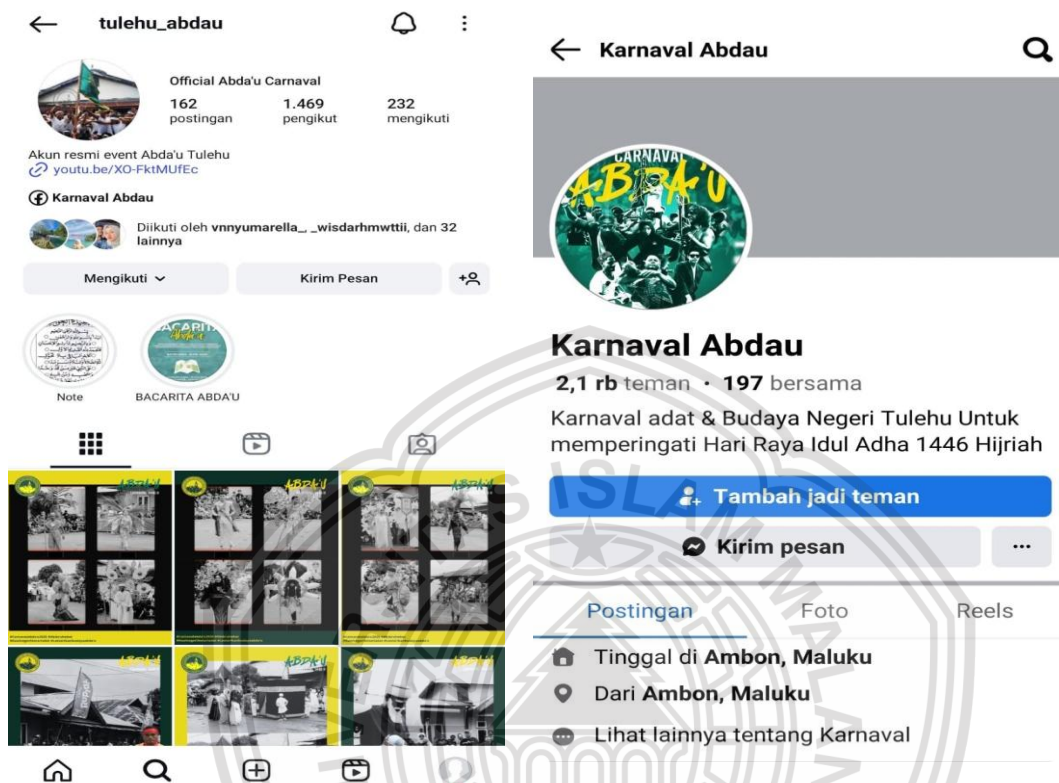
hanya terlihat dari peran individu, melainkan juga melalui semangat gotong royong dan kebersamaan dalam menjaga serta memelihara adat dan budaya lokal (Hayat dkk., 2021).

Hayat & Amalia (2019) memuat di era globalisasi yang ditandai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, transformasi digital telah merambah berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang kebudayaan. Digitalisasi tidak hanya berfungsi untuk mendukung efisiensi administrasi dan pelayanan publik, tetapi juga menjadi strategi penting dalam pelestarian budaya lokal. Pemanfaatan teknologi digital seperti dokumentasi audiovisual, media sosial, dan platform daring memungkinkan tradisi yang bersifat lisan maupun ritual dapat direkam, disebarluaskan, dan dikenalkan secara lebih luas kepada masyarakat, khususnya generasi muda.

Penggunaan media digital dalam pemasaran desa wisata terbukti efektif untuk memperluas jangkauan promosi dan menarik minat wisatawan. Media sosial seperti Instagram dan Facebook menjadi sarana penting dalam menyampaikan informasi serta membangun citra desa wisata. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dapat menjadi strategi yang relevan dalam pelestarian budaya maupun tradisi lokal sebagai bagian dari pariwisata berbasis komunitas (Benyamin dkk., 2021).

Promosi pelestarian Abda'u dilakukan melalui media sosial seperti Instagram dan Facebook, menariknya, pada beberapa tahun terakhir promosi digital sempat melibatkan influencer untuk memperkenalkan tradisi ini kepada masyarakat yang lebih luas.

Gambar 1 2 Akun media sosial Abd'u



Sumber: data yang diolah oleh penulis, 2025

Dalam konteks Tradisi Abda'u di Negeri Tulehu, digitalisasi dapat berperan sebagai media promosi, edukasi, sekaligus pengarsipan budaya agar tidak hilang tergerus modernisasi. Upaya ini sejalan dengan visi pemerintah dalam mengembangkan smart culture yang berorientasi pada pelestarian warisan budaya takbenda dengan pendekatan inovatif dan berkelanjutan.

Gambar 1 3 Partisipasi Influencer dalam Promosi Digital



Sumber: data yang diolah oleh penulis, 2025

Gambar tersebut merupakan salah satu contoh konten promosi tradisi Abdau yang disebarakan melalui media sosial Instagram oleh Glenn Fredly sebagai influencer. Melalui unggahan tersebut, Glenn Fredly memanfaatkan popularitas dan jangkauan audiensnya untuk memperkenalkan tradisi Abdau kepada masyarakat yang lebih luas, khususnya generasi muda dan pengguna media sosial di luar komunitas adat Negeri Tulehu. Konten yang ditampilkan tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi visual, tetapi juga sebagai media komunikasi budaya yang menyampaikan nilai kebersamaan, pengabdian, dan identitas lokal yang terkandung dalam tradisi Abdau.

Penelitian Oleh Suansri, (2003) mengenai *community-based tourism* menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan kunci utama dalam pengembangan pariwisata berbasis budaya. Masyarakat tidak hanya berperan sebagai pelaku tradisi, tetapi juga harus dilibatkan secara aktif dalam perencanaan,

pengelolaan, dan promosi kegiatan budaya agar pelestariannya berkelanjutan (Azzahra dkk., 2023).

Cohen & Uphoff (1980) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat mencakup partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan, dan evaluasi. Tanpa partisipasi aktif masyarakat, tradisi budaya berisiko mengalami komodifikasi atau bahkan kehilangan nilai otentiknya. Partisipasi masyarakat dalam pelestarian budaya lokal di tingkat Desa merupakan elemen fundamental dalam menjaga keberlangsungan warisan budaya tersebut (Andrias, 2023).

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji tingkat dan bentuk partisipasi digital masyarakat dalam pelestarian Tradisi Abda'u, serta bagaimana tradisi tersebut dapat dioptimalisasi sebagai daya tarik wisata budaya yang berkelanjutan. Penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi Negeri Tulehu yang hingga saat ini menghadapi tantangan dalam pelestarian tradisi di tengah arus modernisasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa partisipasi masyarakat dalam melestarikan Abda'u masih terdapat permasalahan yakni, menurunnya antusiasme generasi muda akibat pengaruh modernisasi dan globalisasi, serta promosi yang masih terbatas. Maka permasalahan yang bisa dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana partisipasi digital masyarakat dalam pelestarian tradisi Abda'u sebagai pariwisata berbasis komunitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk partisipasi digital masyarakat dalam pelestarian tradisi Abda'u sebagai pariwisata berbasis komunitas dan mengkaji peran partisipasi tersebut dapat memberdayakat masyarakat dalam menjaga keberlanjutan tradisi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat mengacu pada latar belakang permasalahan, rumusan masalah serta tujuan penelitian. Secara umum, kontribusi yang diharapkan dari penelitian ini terbagi ke dalam dua kategori, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini bertujuan untuk memperluas wawasan akademik mengenai partisipasi digital masyarakat dalam pelestarian budaya lokal sebagai bagian dari strategi pengembangan tradisi berkelanjutan.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini bertujuan untuk menjadi rujukan bagi pemerintah, lembaga adat, dan pelaku pariwisata dalam mengoptimalkan partisipasi digital masyarakat untuk pelestarian tradisi Abda'u dan pengembangan budaya di Negeri Tulehu.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pelestarian Tradisi Abda'u sebagai pariwisata berbasis komunitas di Negeri Tulehu terwujud melalui pemanfaatan media digital yang bersifat partisipatif, kolektif, dan tetap berlandaskan nilai adat. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan dokumentasi, komunikasi, dan penyebaran konten digital secara intens melalui media sosial sebagai bentuk dukungan terhadap promosi dan pelestarian Tradisi Abda'u.

Berdasarkan indikator *digital citizenship*, yaitu pemanfaatan akses, komunikasi, dan literasi digital telah berjalan cukup baik dan menunjukkan perkembangan positif. Pada aspek komunikasi digital, masyarakat tidak hanya memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan informasi mengenai pelaksanaan Tradisi Abda'u, tetapi juga secara tidak langsung memperkenalkan potensi wisata lain di Negeri Tulehu kepada khalayak yang lebih luas. Media digital dimanfaatkan secara selektif dan bertanggung jawab dengan memperhatikan etika digital serta norma adat, khususnya terkait pembatasan dokumentasi pada prosesi yang bersifat sakral. Hal ini mencerminkan adanya kesadaran kolektif masyarakat dalam menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan pelestarian nilai budaya lokal.

Namun demikian, partisipasi digital masyarakat masih menghadapi sejumlah tantangan, terutama keterbatasan peralatan, kemampuan teknis lanjutan,

pengelolaan arsip digital, serta minimnya dukungan pemerintah dalam penguatan kapasitas digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun partisipasi digital telah berkembang dan berkontribusi positif terhadap pelestarian Tradisi Abda'u, diperlukan penguatan dukungan dan kapasitas secara berkelanjutan agar pelestarian tradisi dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

6.2 Saran

1. Penguatan Pengelolaan Arsip Digital Tradisi Abda'u

Diperlukan upaya khusus untuk menata dan mengelola arsip digital Tradisi Abda'u secara lebih sistematis. Dokumentasi foto dan video yang selama ini masih tersimpan secara terpisah perlu diklasifikasikan dan disimpan dalam satu pusat arsip digital. Pengelolaan arsip yang baik akan memudahkan pemanfaatan dokumentasi sebagai bahan promosi, edukasi budaya, serta referensi pelaksanaan tradisi di tahun-tahun berikutnya.

2. Peningkatan Kualitas Konten Digital Secara Bertahap

Panitia dan masyarakat dapat mulai meningkatkan kualitas konten digital secara bertahap dengan memaksimalkan peralatan yang tersedia. Penekanan tidak hanya pada kualitas visual, tetapi juga pada alur cerita, informasi budaya, dan pesan nilai adat yang ingin disampaikan. Penyajian konten yang informatif dan menarik diharapkan dapat menjawab ekspektasi masyarakat terhadap promosi digital Tradisi Abda'u.

3. Penyusunan Pedoman digital Berbasis Adat

Perlu disusun pedoman sederhana terkait pemanfaatan media digital yang disesuaikan dengan nilai adat Tradisi Abda'u. Pedoman ini dapat memuat batasan dokumentasi, jenis konten yang boleh dipublikasikan,

serta etika komunikasi di media sosial. Dengan adanya pedoman tersebut, panitia dan masyarakat memiliki acuan yang jelas dalam berpartisipasi secara digital tanpa melanggar norma adat.

4. Penguatan Koordinasi antar Panitia, Tokoh Adat, dan Pemerintah

Koordinasi yang lebih intens antara panitia, tokoh adat, dan pemerintah negeri Tulehu perlu terus ditingkatkan, khususnya dalam perencanaan dan evaluasi pemanfaatan media digital. Koordinasi ini penting agar partisipasi digital tidak berjalan sendiri-sendiri, melainkan menjadi bagian dari strategi pelestarian Tradisi Abda'u yang berkelanjutan dan terarah.

5. Pemanfaatan Media Digital sebagai Sarana Edukasi Budaya

Media digital tidak hanya digunakan untuk promosi, tetapi juga perlu diarahkan sebagai sarana edukasi budaya, terutama bagi generasi muda. Konten digital yang menampilkan makna, nilai, dan tahapan Tradisi Abda'u dapat membantu menjaga pemahaman budaya secara turun-temurun tanpa harus membuka prosesi sakral kepada publik.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal Artikel

- Abdul Husen, M., & Eka Putri, N. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Pelestarian Budaya Lokal Melalui Festival Bimbang Nagari di Nagari Tluk Kualo Inderapura Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 25369–25374.
- Amalia, L., & Hayat, H. (2019). Penguatan Kapasitas Budaya Andeb Ashor Dan Patronisasi Masyarakat Madura. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik*, 1(1), 38. <https://doi.org/10.33474/jisop.v1i1.2686>
- Azzahra, N. A., Setiyono, B., & Manar, D. G. (2023). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Menggunakan Pendekatan Community Based Tourism (CBT) di Desa Wisata Kandri, Kota Semarang. *Journal of Politic and Government Studies*, 12(2), 118–139. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/38149>
- Benyamin, P., Maryani, E., & Octavianti, M. (2021). Penggunaan Media Digital Dalam Komunikasi Pemasaran Desa Wisata Ciburial, Samarang, Garut. *Communication*, 12(2), 108. <https://doi.org/10.36080/comm.v12i2.1505>
- Fahlevi, P. A., & Adnyana, M. B. (2024). Partisipasi Masyarakat Lokal Sebagai Pelestarian Kesenian Bantengan di Desa Wisata Pandanrejo. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(8), 7926–7934. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i8.5636>
- Fajri, A. S., Purwanto, E., Dewi, P. S., Pangestu, D. F., & Azmi, M. U. (2025). Etika Produksi Konten Budaya Lokal oleh Kreator Digital Global. *CONVERSE Journal Communication Science*, 2(1), 17–17.
- Fariz, M., Budiawan, A., & Mutholib, A. (2025). Analisis Peran Pemerintah Desa Dalam Melestarikan Budaya Rarakan Sebagai Kearifan Lokal Di Desa Sukaharja Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis. *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH*, 3(4), 146–154.
- Hasibuan, M. A., Delviyanti, A., Sari, K. D., satria, I., & Himmi, N. (2022). Hubungan Pemahaman Masyarakat Mengenai Kebudayaan Kepulauan Riau terhadap Daya Beli Batik Gonggong. *BENING*.
- Hayat, H., Turohman, S. H., & Cikusin, Y. (2018). Strategi Pembangunan Sumber Daya Manusia Berbasis Pembangunan Desa Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa. *Jurnal Transformasi Administrasi*, 8(2), 147–164. <https://jta.lan.go.id/index.php/jta/article/view/67>

- Hervansyah, G. H., Purwanto, E., Pratama, R. P., Saputra, N. B., & Rifai, R. (2025). Digitalisasi Tradisi Budaya melalui Platform Media Baru. *INTERACTION: Communication Studies Journal*, 2. <https://doi.org/10.47134/interaction.v2i2.4283>
- Juliawan, I. H. (2024). Peran Kegiatan Digital Citizenship untuk Melestarikan Budaya Bangsa. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 48–53. <https://doi.org/10.56393/decive.v4i2.2068>
- Karuni, N. P. P., Cahyani, N. P. E., & Narayana, G. A. A. D. J. (2023). Upaya Pelestarian Budaya Asli Indonesia Melalui Fenomena Fomo Generasi Z Di Media Sosial Tiktokmenuju Indonesia Emas. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)*, 3, 418–427.
- Khairunisa, W., Febrian, A., Sundawa, D., & Rahmat, R. (2024). Membangun Keadaban Digitalisasi Warga Negara Indonesia dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4(01), 1–8.
- Lesmanah, U., Sugiono, S., & Hayat, H. (2020). Pembuatan Konten Tulisan Positif Di Media Sosial Sebagai Komunikasi Preventif Dan Kontribusi Mahasiswa Dalam Menangkal Hoax. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2).
- Listiana, H., & Anam, K. (2025). Strategi Penyusunan Kerangka Berpikir: Meningkatkan Kualitas Penelitian. *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 24(1), 146–157. <https://doi.org/10.29138/lentera.v24i1.1197>
- Mas'ud, F., Jeluhur, H., Negat, K., Tefa, A., Uly, M., & Amtiran, M. (2025). Etika Dalam Media Sosial Antara Kebebasan Ekspresi Dan Tanggung Jawab Digital. *Jimmi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin*, 2(2), 235–246.
- Mony, A. K. (2016). PELAKSANAAN ABDA'U TERHADAP NILAI AGAMA DI DESA TULEHU KECAMATAN SALAHUTU KABUPATEN MALUKU TENGAH. *FIKRATUNA: Jurnal Pendidikan & Pemikiran Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.33477/fkt.v8i1.351>
- Mutiara, L. N. (2024). Peran Arsip dalam Melestarikan Budaya Bangsa: Sebuah Kajian Literatur. *Journal of Economic and Management (JEM) Terekam Jejak*, 1(1), 1–10.
- Nafisah, S., Ati, N. U., & Hayat, H. (2021). Strategi Pembangunan Wisata Kampung Warna Warni Sebagai Upaya Mewujudkan Kemandirian Ekonomi (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Jodipan Kecamatan Klojen Kota Malang). *Respon Publik*, 15(3), 41–46.

- Pratiwi, N. L. P. E., Sukerti, N. K., Sari, N. K. M., & Nagata, I. G. A. B. H. (2025). GENERASI MUDA SEBAGAI AGEN PERUBAHAN TRANSFORMASI DIGITAL DALAM MEMBANGUN MASA DEPAN INDONESIA MELALUI TEKNOLOGI, SENI, DAN SOSIAL BUDAYA. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)*, 5.
- Roza, P. (2020). Digital citizenship: Menyiapkan generasi milenial menjadi warga negara demokratis di abad digital. *Jurnal Sosioteknologi*, 19(2), 190–202. <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2020.19.2.4>
- Safitri, D. (2025). Strategi Desain Komunikasi Visual melalui Platform Digital dalam Mendukung Pelestarian Budaya Lokal. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(3), 28271–28284. <https://doi.org/10.31004/joecy.v5i3.4285>
- Sari, Y. A., & Virgy, M. A. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Adat Melalui Literasi Digital: Melindungi Warisan Budaya Takbenda dan Mendorong Inklusi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Informasi dan Komunikasi*, 8(2), 109–119.
- Sherly Adhining Asih, & Kurniawan, B. (2024). UPAYA PELESTARIAN TRADISI GREDOAN MELALUI PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENJAGA NILAI KEBUDAYAAN (STUDI KASUS DI DESA MACAN PUTIH KABUPATEN BANYUWANGI). *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(10), 7. <https://doi.org/10.17977/um063v4i10p7>
- Srg, R. A. M., & Usiono, U. (2024). Peran Media Digital dalam Meningkatkan Keterlibatan dan Partisipasi Publik: Transformasi Komunikasi di Era Informasi dan Sosial. *Journal Sains Student Research*, 2(6), 506–513.
- Sulaeman, S., Mahriani, R., & Nurdin, A. (2019). Komunikasi tradisi abdau pada prosesi hewan qurban adat Tulehu Maluku. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 13(2), 201–218. <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/komunika/article/view/2067>
- Susani, N., Ati, N. U., & Hayat, H. (2019). Pengembangan Objek Wisata Taman Nasional Kelimutu dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Ende (Studi Kasus Pada Balai Taman Nasional Kelimutu Kabupaten Ende). *Respon Publik*, 13(3), 103–112.
- Syafiqah, K. K., Nurdin, D. A., & Putri, F. M. (2022). Implementasi Konsep Community Based Tourism (CBT) dalam Mendukung Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan pada Destinasi Wisata Sanghyang Kenit di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal*

Pecinta Alam dan Lingkungan, 1(2).

<https://ejournal.upi.edu/index.php/mahacita/article/view/50127>

Syahputri, A. Z., Fallenia, F. D., & Syafitri, R. (2023). Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif. *TARBIYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.

<https://doi.org/10.64464/tarbiyah.v2i1.25>

Tama, A. R., & Lanin, D. (2025). Museum Buya Hamka Sebagai Destinasi Pariwisata Edukasi Kabupaten Agam. *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*, 5(1), 13. <https://doi.org/10.53697/iso.v5i1.2746>

Ulfa Umayasari, & Amantha, G. K. (2025). Partisipasi Warga Melalui Media Digital dan Implikasinya terhadap Akuntabilitas serta Perumusan Kebijakan Pemerintah Daerah di Lampung. *Journal of Administration, Governance, and Political Issues*, 2(1), 109–124. <https://doi.org/10.47134/jagpi.v2i1.4426>

Winarno, T., Said, M. M., & Hayat, H. (2021). Pengembangan Desa Wisata Adat Using Kemiren melalui Pendekatan Penta Helix. *Journal of Governance and Local Politics (JGLP)*, 3(2), 137–145. <https://doi.org/10.47650/jglp.v3i2.298>

Yasa, I. P. N. A. P., Cahyani, N. K. I. D., Pratama, I. P. A. M. P., & Puspitawati, N. M. D. (2024). Pemanfaatan Media Sosial Dalam Upaya Promosi Serta Konservasi Budaya Lokal Nusantara. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)*, 4, 179–189.

Buku

Abubakar, H. R. (2021). *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.

Andrias, M. Y. (2023). *Esesnsi Hukum Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Daerah*. TOHAR MEDIA.

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Hayat, Ridlwan, M. A., & Muchsin, S. (2018). *PENGELOLAAN EKOWISATA DESA*. Inteligensia Media.

Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.

- Hasibuan, M. A., Delviyanti, A., Sari, K. D., satria, I., & Himmi, N. (2022). Hubungan Pemahaman Masyarakat Mengenai Kebudayaan Kepulauan Riau terhadap Daya Beli Batik Gonggong. *BENING*.
- Iba, Dr. Z., & Wardhana, A. (2023). *METODE PENELITIAN*. CV. EUREKA MEDIA AKSARA.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. LEMBAGA PENDIDIKAN SUKARNO PRESSINDO (LPSP).
- Kusumastuti, F., Astuti, S. I., Plate, J. G., Astuti, Y. D., Birowo, M. A., Hartanti, L. E. P., Amanda, N. M. R., & Kurnia, N. (2021). *BERMEDIA DIGITAL*.
- Miles, M. B., Huberman, M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications, Inc.
- Mustanir, A., Faried, A. I., Mursalat, A., Kusnadi, I. H., Fauzan, R., Siswanto, D., & Widiyawati, R. (2023). Pemberdayaan Masyarakat. *Global Eksekutif Teknologi*, 7.
- Putra, P. G. P., Kurniansah, R., Budiatiningsih, M., Istianingsih, N., Susila, I. M. G. D., Suteja, I. W., M. A., Yudawisastra, H. G., & Darsana, I. M. (2024). *WARISAN BUDAYA SEBAGAI KEKAYAAN PARIWISATA*. CV. Intelektual Manifes Media.
- Riswanto, A., Joko, J., Boari, Y., Taufik, M. Z., Kabanga', T., Irianto, I., Farid, A., Yusuf, A., Hina, H. B., Kurniati, Y., Karuru, P., Sa'dianoor, S., Ayunda, N., Irmawati, I., & Ifadah, E. (2023). *METODOLOGI PENELITIAN ILMIAH: Panduan Praktis Untuk Penelitian Berkualitas*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press.
- Santosa, P., & Sarihati, T. (2024). *Buku Ajar Teori-teori Pemerintahan*. Mega Press Nusantara.
- Sutisna, A., Soleh, & MA, A. H. T., S. IP. (2025). *Pendidikan Kewarganegaraan: Teori, Refleksi dan Agenda Aksi untuk Mahasiswa dan Peminat Kajian Civic Literacy*. Penerbit Adab.
- Thiel, S. van. (2014). *Research Methods in Public Administration and Public Management: An Introduction*. Routledge.
- Uwizeyimana, D. E., & Basheka, B. C. (2017). *The Multidisciplinary, Interdisciplinary and Trans-disciplinary Nature of Public Administration* (Vol. 9).
- Zubaedi, M. A. (2016). *Pengembangan masyarakat: Wacana dan praktik*. Kencana.

Skripsi

Faradillah, N. (2024). *PENERAPAN KONSEP CBT (COMMUNITY BASED TOURISM) DALAM PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA DI DESA RINDING ALLO KAB. LUWU UTARA* [SKRIPSI]. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Sumber Online

Azis, O. D. L. A. (2024). *Pemprov Maluku jadikan tradisi Abdau Tulehu agenda wisata nasional*. ANTARA News Ambon, Maluku.
<https://ambon.antaranews.com/berita/217368/pemprov-maluku-jadikan-tradisi-abdau-tulehu-agenda-wisata-nasional>

Facebook. (t.t.). Diambil 9 Februari 2026, dari
<https://www.facebook.com/share/v/1C8pNVmiNm/>

Instagram. (2025).
<https://www.instagram.com/reel/DKf0D1szZ0c/?igsh=MXd4YWtnbzJkNWhpYw==>

TikTok—Make Your Day. (t.t.). Diambil 9 Februari 2026, dari
<https://www.tiktok.com/@exoticmalukutourism/video/7512248952679419143?r=1&t=ZS-93mMvwYPrOL>

Dokumen Pemerintah dan Publikasi Resmi

Undang-undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan.

Peraturan Daerah Provinsi Maluku Nomor 16 Tahun 2019 tentang Penataan Desa Adat.